

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan manusia sangat multi warna, sehingga membuat seseorang lebih berusaha untuk bisa mengimbangi alur kehidupan. Dinamika kehidupan ini pun terkadang membuat manusia terbuai sehingga mereka lupa akan bagian dirinya yang tidak tampak, yaitu jiwa, bahwa pada dasarnya sebenarnya warna kehidupan ini sangatlah berpancar dari hal tersebut.¹ Bisa dikatakan, mereka yang sudah salah kaprah dalam hidupnya adalah mereka yang tidak tahu atau tidak mau tahu mengenai syari'at yang telah ditetapkan Allah.

Apabila diperhatikan, Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk mengenai apa yang dikehendaki oleh Allah Ta'ala sehingga manusia dapat memahami isi kandungan al-Qur'an sesuai dengan sifat dan perbuatannya dengan apa yang dikehendaki oleh Allah demi meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Al-Qur'an dapat dipelajari bukan hanya dari segi susunan redaksi dan pemilihan kosa katanya, tetapi juga kandungan yang tersurat dan tersirat, bahkan sampai kepada kesan bagi orang yang membacanya.²

Islam telah mengajarkan banyak hal kepada umatnya untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Tidak heran lagi, hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an menempati ruang dan waktu yang tidak hampa dengan nilainya, melainkan Al-Qur'an selalu sesuai dengan zaman yang terus berkembang. Al-Qur'an telah menjadi sebuah pedoman bagi setiap umat Islam yang mampu menjawab semua permasalahannya yang dihadapinya, maka dari itu umat Islam tidak bisa lepas dari Al-Qur'an. Banyak sekali problem-problem yang telah terjadi di akhir zaman ini.

¹ Penida Nur Apriani, *Skripsi: Analisis Ayat-ayat Tawakkal dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an)*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018), hal. 1.

² M.Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Mizan, 2007), hal. 3.

Berkaitan dengan Tawakkal, Al-Qur'an berbicara panjang lebar mengenai tawakkal itu berserah diri seutuhnya kepada Allah, dan juga Pasrah apa yang sudah di usahakan. Banyak kalangan orang awam yang memperlakukan tentang tawakkal. Manusia merupakan makhluk Allah yang dikarunia akal dan hawa nafsu. Berpikir, berkata, meyakini dan mempercayai adalah suatu hal yang lazim dilakukan oleh setiap manusia. Dalam hal tersebut bahwasannya muncullah keinginan atau cita-cita dari diri manusia. Setiap manusia pasti akan berusaha sebisa mungkin untuk mencapai hal yang diinginkan, dan berharap usahanya tersebut berbuah baik dan tidak sia-sia.³

Tawakkal merupakan manifestasi keyakinan di dalam hati yang memberi motivasi kepada manusia dengan kuat untuk menggantungkan harapan kepada Allah SWT dan menjadi ukuran tingginya iman seseorang kepada Allah SWT. Di samping itu pula Islam mendidik umatnya untuk berusaha, Islam juga mendidik umatnya untuk bergantung dan berharap kepada Allah. Dalam kata lain, mereka menyerahkan iman dan keyakinan kepada Allah di dalam suatu urusan.

Sebagaimana Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Imran ayat 122:

إِذْ هَمَّتْ طَّائِفَتَانِ مِنْكُمْ أَنْ تَفْشَلَا وَاللَّهُ وَلِيَهُمَا ۗ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

Artinya: *“Ketika dua golongan dari padamu ingin (mundur) karena takut, padahal Allah adalah penolong bagi kedua golongan itu. Keran itu hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakkal”*.⁴

Al-Qur'an dengan perintah tawakkal, bukannya mengajurkan agar seseorang tidak berusaha atau mengabaikan hukum-hukum sebab dan akibat. Akan tetapi, Al-Qur'an pun hanya menginginkan agar umatnya hidup dalam realita, realita yang menunjukkan bahwa tanpa usaha, tak mungkin tercapai

³ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Mizan, 2009), hal. 112.

⁴ Q.S. Al-Imran 122.

harapan, dan tak ada gunanya berlarut dalam kesedihan jika realita itu tidak dapat di rubah lagi.

Di dalam dunia ini kita sebagai manusia makhluk Allah yang paling mulia di antara penciptaannya, maka dari itu di setiap apa yang berhubungan dengan kehidupan kita seperti, shalat kita, ibadah kita, itu pun semuanya secara hakikatnya diperuntukkan semata-mata karena Allah SWT.

Sering kita dapati orang-orang yang menggantungkan hidup dan kehidupannya pada usaha. Ada pula yang merasa bahwa cukup dengan duduk-duduk dan bersantai ria, salah dalam mengartikan mengenai tawakal. Padahal sangat erat hubungannya antara tawakal dan usaha. Jika kita memperhatikan tingkah laku hati yang merupakan dasar keimanan seseorang, kita akan dapatkan bahwa satu-satunya landasan yang sangat universal untuk mengenal hati adalah dengan di sertakan tingkah lakunya yaitu dengan tawakal kepada Allah, karena yang merupakan derajat yang mulai dari tingkah laku dan kedudukan hati, suatu perbuatan hati yang dibutuhkan oleh manusia selamanya.⁵

Banyak permasalahan yang sudah terjadi di lingkungan masyarakat dan sebagian orang menganggap bahwa tawakal adalah sikap pasrah tanpa melakukan usaha sama sekali. Perlu dapat diketahui bahwa tawakal bukanlah hanya sikap bersandarnya hati kepada Allah semata, namun juga disertai dengan melakukan usaha.

Menurut Imam Al-Ghazali mengartikan tawakkal sebagai sebuah ungkapan dari “penyandaran sebuah hati”. Dapat dipahami bahwa Imam Al-Ghazali memaknai tawakkal itu lebih kepada keyakinan hati yang menyandarkan diri kepada Allah tatkala menghadapi suatu kepentingan,

⁵ Drs. H. Basri Iba Asghary, *Solusi Al-Qur'an tentang Problema Sosial, Politik, Budaya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994), hal. 267.

bersandar kepada-Nya dalam kesukaran, teguh hati tatkala ditimpa bencana disertai jiwa dan hati yang tenang.⁶

Sedangkan M. Quraish Shihab menyebutkan “tawakal berakar kata sama dengan wakil, bukan berarti penyerahan secara mutlak kepada Allah SWT, akan tetapi penyerahan tersebut harus di dahului dengan usaha manusiawi”.⁷ Dalam hal ini bahwa mengandung arti setiap muslim harus aktif dalam berusaha untuk memenuhi keperluan hidupnya. Karena orang yang bertawakkal dapat menyadari keterbatasan dirinya. Keasadaran tinggi dan keterbatasan diri akan membuat orang yang bertawakkal tidak akan pernah berkeluh kesah tentang kegagalan yang dialamo, sebab mereka meyakini dengan sepenuh hati dan pikiran bahwa dibalik itu semua terdapat hikmahnya.

Adapun Buya Hamka pula menjelaskan bahwa tawakkal adalah menyerahkan keputusan segala perkara, ikhtiar dan usaha kepada Tuhan semesta alam.⁸ Dia yang Maha Kuat dan Kuasa, manusia lemah yang tak berdaya. Dapat disimpulkan bahwasannya tawakkal adalah puncak dari iman sepertimana yang ditempuh oleh Rasulullah SAW kelihatanlah tawakkal itu tumbuh dengan sendirinya sejalan dengan ikhtiar agar mendapatkan kemaslahatan dan menolak kemudharatan.⁹

Sebagaimana Firman Allah dalam Al-Qur’an Surat At-Taubah ayat 51:

قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

⁶ Achmad Sunarto, *Imam Al-Ghazali Berbicara tentang Tawakkal*, (Semarang: Surya Angkasa, 1995), hal. 42.

⁷ M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi Hidup Bersama Al-Qur’an*, (Bandung: Mizan, 2007), hal. 173.

⁸ Hamka, *Tasawuf Modern*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990), hal. 232

⁹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Juz 2, (Jakarta: Yayasan Nurul Islam, 1996), hal. 38

Artinya: “Katakanlah, sekali-kali akan menimpa kami selain apa yang telah ditetapkan oleh Allah bagi kami. Dialah pelindung kami dan hanya kepada Allah SWT orang-orang yang briman harus betawakkal”.¹⁰

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa tawakkal bukan berarti penyerahan secara mutlak kepada Allah semata, tetapi penyerahan tersebut harus didahului dengan usaha manusiawi. Namun, tawakkal pun menjadi tumpuan terakhir dalam suatu usaha. Di mana suatu usaha tanpa tawakkal akan membangun jiwa yang selalu gelisah, dibayang-bayangi oleh rasa cemas, dan gelisah. Tetapi sebaliknya suatu usaha yang dilengkap dengan tawakkal, akan membangun ruhani yang tenang karena puncak dari segala usahanya di barengi dengan pasrah diri kepada Allah SWT.¹¹

Pada umumnya, kebanyakan dari manusia memahami kata ‘*tawakkal*’ hanya dalam bentuk lisan saja tanpa mengetahui arti sesungguhnya yang terkandung dalam kata tersebut. Dalam penafsiran kata *tawakkal* ternyata menunjukkan pengertian yang berbeda-beda akan tetapi membawa makna yang sama akan tetapi pembahasannya masih dalam petunjuk-petunjuk Al-Qur’an yang terpisah dan tidak disalurkan kepada pembaca secara menyuluruh. Untuk itu, perlu adanya kajian tafsir supaya dapat membantu masyarakat menjawab dan memahami permasalahan yang timbul sesuai dengan petunjuk Al-Qur’an dan Sunnah.

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis tertarik untuk membahas kajian terkait tawakkal untuk diteliti lebih lanjut. Karena berkaitan dengan realita masyarakat saat ini yang beeranggapan bahwa memahami arti tawakkal hanya menyerahkan diri kepada Allah SWT tanpa dibarengi dengan usaha maksimal terlebih dahulu. Sehingga banayak manusia yang pesimis, bermalas-malasan, yang mengakibatkan mereka akan jatuh dalam jurang

¹⁰ Q.S. At-Taubah ayat 51

¹¹ M. Quraish Shihb, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an*, vol.5, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 526.

kemiskinan dan kerugian. Maka dibutuhkan penjelasan yang spesifik mengenai tawakkal yang ada dalam Al-Qur'an untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat. Karena istilah tersebut berasal dari Al-Qur'an yang makna dan maksudnya harus dikembalikan kepada Al-Qur'an itu sendiri.

Adapun pembahasan skripsi ini akan dikaji berdasarkan dengan menggunakan pola perbandingan yaitu penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar dan Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah. Karena tafsir ini merupakan tafsir yang lahir pada masa modern dengan penjelasan yang mudah dipahami.

Berangkat dari alasan di atas dan diperkuat dengan keterkaitan serta keingintahuan penulis untuk mengetahui lebih luas mengenai tawakkal dan prakteknya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an, maka penulis ingin menjadikan problem tersebut dalam bentuk penelitian yang berjudul **“Pemahaman ayat-ayat Tawakkal dalam Lingkup sosial (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar dan Al-Misbah)”**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sebelumnya telah dijelaskan, maka dirumuskan beberapa permasalahan dan batasannya, sebagai berikut:

1. Bagaimana Penafsiran ayat Tawakkal dalam Tafsir al-Azhar dan al-Misbah?
2. Bagaimana Relevansi ayat Tawakkal dalam lingkup sosial?

C. Tujuan Penelitian

Dengan fokus masalah seperti yang telah dibahas sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah tertera. Adapun tujuannya yaitu:

1. Untuk mengetahui Penafsiran ayat Tawakkal dalam Tafsir al-Azhar dan Tafsir al-Misbah.
2. Untuk mengetahui Relevansi ayat Tawakkal dalam lingkup sosial.

D. Manfaat Penelitian

Adapun dua kegunaan dengan mengangkat penelitian ini, baik secara tepritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Adapun secara teoritis, penulis berharap bahwa penelitian ini berguna untuk pembaca terutama mahasiswa jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan menambah wawasan keilmuan Islam dan khazanah pengetahuan khususnya pada kajian tafsir, di samping itu, semoga penelitian ini dapat menjadi tolak ukur bagi penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

2. Secara Praktis

Secara Praktis, penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman mengenai penafsiran ayat Tawakkal, selain itu dapat memperkaya tema pembahasan yang terdapat pada kitab-kitab tafsir dan agar lebih meningkatkan keimanan seseorang dengan pembuktian Al-Qur'an yang jelas relevannya sampai akhir zaman.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan atau kajian pustaka (*literature review*) merupakan sebuah aktivitas untuk meninjau atau mengkaji kembali tulisan/karya ilmiah yang telah dipublikasikan oleh peneliti lain sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti.¹² Tinjauan pustaka ini berfungsi untuk meninjau apakah ada hasil penelitian baik berupa skripsi, jurnal, maupun buku yang berkaitan dengan apa yang akan diteliti sebelum melanjutkan penelitiannya serta menghindari adanya kesamaan secara menyeluruh dengan karya sebelumnya.

Adapun buku-buku atau Jurnal yang mengenai penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹² Titien Diah Soelistyarini, *Pedoman Penyusunan Tinjauan Pustaka dalam Penelitian dan penulisan Ilmiah*, (Surabaya: tidak diterbitkan, 2013), hal. 1.

1. Drs. H. Basri Iba Asghfary dalam bukunya yang berjudul, “ Solusi Al-Qur’an tentang problema Sosial, Politik, Budaya” buku ini membahas tentang Tawakkal salah satu perilaku terpuji bahwasannya orang yang tawakkal kepada Allah tidak pernah mengalami frustrasi dalam mengarungi kehidupannya. Karena bagi orang yang tawakkal sesuatu cobaan yang ditimpakan Allah kepadanya akan mempunyai hikmah.
2. Dr. Yusuf Qardhawi dalam bukunya yang berjudul, “ Ikhlas dan Tawakal” buku ini menjelaskan tentang keutaaman tawakal, hakikat tawakal dan juga ruang lingkup tawakal. Dalam buku ini pun sangat luas menjelaskan tentang tawakal menurut Al-Qur’an dan Sunnah.

Adapun skripsi yang membahas sama dengan kajian ini sebagai rujukan penelitian adalah sebagai berikut:

Skripsi yang berjudul Konsep Tawakkal dalam al-Qur’an, ditulis oleh Muhammad Fathi Yakan Bin Zakaria.¹³ Ia adalah mahasiswa Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah menyelesaikan skripsinya pada tahun 2013. Di dalam skripsi tersebut dengan menggunakan metode komparatif (*muqarran*) untuk menemukan relasi tawakkal dengan uslub-uslub yang berada dalam al-Qur’an yang dijelaskan mulai dari ayat-ayat yang menjelaskan tawakkal, kemudian bagaimana hubungannya antara tawakal dan ikhtiar. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan penulis teliti. Perbedaannya adalah terletak pada objek kajian nya, yang mana dalam penelitian tersebut objek kajian nya memfokuskan kepada al-Qur’an, bagaimana relasi ayat tawakkal di dalam al-Qur’an dan bagaimana perbedaan tawakkal dan ikhtiar. Sementara dalam penelitian ini penulis menjadikan tawakkal dengan segi penafsiran yaitu *Tafsir al-Azhar dan al-Misbah* sebagai objek kajian yang akan dikaji.

¹³ Mohd. Fathi Yakan Bin Zakaria, “*Konsep Tawakkal dalam Al-Qur’an (Kajian Komparatif antara Tafsir As-Sya’rawi dan Tafsir Al-Azhar)*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2013.

Skripsi yang berjudul Konsep Tawakkal dalam Al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Kesehatan Mental, di tulis oleh Mufidatul Hasan.¹⁴ Ia adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel yang telah menyelesaikan skripsinya pada tahun 2018. Di dalam skripsi tersebut dipaparkan mengenai pengertian tawakkal, pengertian kesehatan mental dan konsep tawakkalnya dalam Al-Qur'an.

Yang menjadi perbedaan dengan skripsi saya yaitu dari segi pembahasan yang mana dalam skripsi saya membahas tentang tawakkal dalam lingkup sosial dan di dalamnya juga menjelaskan beberapa ayat yang terkait dengan tawakkal dalam lingkup sosial. Perbedaan selanjutnya adalah dari segi objek penelitian yakni Al-Qur'an, sedangkan penelitian saya menggunakan Tafsir al-Azhar dan al-Misbah sebagai objek penelitiannya.

Skripsi yang berjudul Tawakkal dalam Al-Qur'an, di tulis oleh Wiwit Hanis Nur Laili.¹⁵ Ia adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang telah menyelesaikan skripsinya pada tahun 2007. Di dalam skripsi tersebut menjelaskan makna tawakkal yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis, yang mana perbedaan tersebut terdapat pada objek kajian yang akan dikaji.

Skripsi yang berjudul Analisis Ayat-Ayat Tawakkal dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an), di tulis oleh Penida Nur Apriani.¹⁶ Ia adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah menyelesaikan skripsinya pada

¹⁴ Mufidatul Hasan, "*Konsep tawakkal dalam Al-Qur'an dan implikasinya terhadap kesehatan mental*", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.

¹⁵ Wiwit Hanis Nur Laili, "*Tawakkal dalam Al-Qur'an*", Skripsi Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2007.

¹⁶ Penida Nur Apriani, "*Analisis Ayat-Ayat Tawakkal dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an)*", Skripsi Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.

tahun 2018. Di dalam skripsi tersebut menjelaskan bahwa tawakkal itu adalah ibadah hati dengan menyerahkan kepada Allah Swt. Segala keputusan setelah berusaha dan ikhtiar dengan sungguh, bergantung dan percaya hanya kepada Allah karena Dia yang mampu mengusruskan segala urusan hamba-hambanya-Nya. Maka dari itu, ia akan merasakan keajaiban tawakkal itu dengan Allah memudahkan urusannya, menolongnya dalam segala hal dan memberi rezeeki kepadanya.

Yang menjadi perbedaan dengan skripsi saya yaitu dari segi penafsiran ayat-ayat tentang tawakkal baik dari segi perspektif yang diambil maupun dari segi fokus pembahasannya. Skripsi ini akan menjadi pendukung serta penyeimbang juga menjadi tolak ukur pada penelitian saya yang berjudul Pemahaman Ayat-Ayat Tawakkal dalam Lingkup Sosial.

Jurnal yang ditulis oleh Agus Mulyana dengan judul Tawakkal dan Kecemasan mahasiswa pada mata kuliah Pratikum.¹⁷Karyanya yang menjelaskan tentang gambaran kepada mahasiswa mengenai tawakkal dan kecemasan. Dimana bisa dikatakan mereka yang memiliki nilai tawakkal sedang, masih terdapat kecemasan dengan apa yang telah mereka dapatkan dan apa yang telah terjadi di dalam kehidupan mereka. Bukan berarti tidak mensyukuri atau bertawakkal kepada Allah namun, ada hal yang membuat mereka sulit menerima kenyataan. Namun letak perbedaan dengan skripsi saya yaitu dari segi perspektif yang diambil maupun dari segi fokus pembahasannya dan penelitian ini memfokuskan kepada tawakkal dalam pendidikan, bagaimana jika tawakkal itu diterapkan kepada mahasiswa dalam mata kuliah praktikum.

Jurnal yang ditulis oleh Ardina Shulhah Qurotul Uyun dengan judul Hubungan Tawakkal dan Resiliensi pada Santri Remaja Penghafal Al-

¹⁷ Agus Mulyana, "Tawakkal dan Kecemasan Mahasiswa pada Mata kuliah Pratikum", *Jurnal Ilmiah Psikologi* Vol. 2, No.1, Juni 2015.

Qur'an di Yogyakarta.¹⁸Karyanya yang menjelaskan tentang penelitiannya bahwa terdapat hubungan positif antara tawakkal dengan resiliensi pada santri remaja penghafal Al-Qur'an. Dengan menerapkan konsep-konsep ketawakkalan dalam diri santri tersebut. Dan jurnal ini lebih membahas tawakkal dari sudut penerapannya dalam praktek kehidupan sehari-hari. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis, yang mana dalam perbedaan tersebut terdapat pada objek kajian yang dikaji.

Dari semua data yang penulis temukan, rata-rata skripsi maupun jurnal mengenai pemahaman ayat tawakkal ini membahas mengenai konsep tawakkal itu sendiri, ataupun analisis mengenai ayat tawakkal dalam al-Qur'an serta penerapan kepada mahasiswa dalam mata kuliah pratikum dan lain sebagainya. Sedangkan pemahaman tawakkal ini bukan hanya di terapkan terhadap ayat-ayat yang terdapat di dalam al-Qur'an saja. Melainkan bisa dipraktikan pula terhadap ayat-ayat tawakkal dalam keadaan saat ini ataupun lingkup sosial. Adapun data skripsi yang penulis temukan tidak teradapat skripsi yang membahas mengenai tawakkal dalam lingkup sosial, akan tetapi kebanyakan membahas mengenai konsep tawakkal itu sendiri. Maka dari itu sehingga dari celah inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian berupa pemahaman ayat tawakkal dalam lingkup sosial. Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, meneliti berasumsi bahwa pemahaman ayat tawakkal dalam lingkup sosial dengan menggunakan studi komparatif ini belum disentuh dan diteliti.

Adapun teradapat beberapa penelitian yang bermuara sama dengan penelitian ini. Berikut merupakan tabel persamaan dan perbedaan kajian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya:

¹⁸ Ardina Shulhah Qurotul Uyun, "Hubungan tawakkal dan Resiliensi pada Santri Remaja Penghafal Al-Qur'an di Yogyakarta", *Jurnal psikologi Islam* Volume 4, No. 1, 2017.

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Wiwit Hanis Laili	Tawakkal dalam Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membahas mengenai ayat Al-Qur'an yang menerangkan tentang tawakkal 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tidak menggunakan kitab-kitab tafsir pendukung ➤ Penelitian tersebut tidak membahas tentang biografinya para penafsir dan yang berhubungan dengan kitab tafsir
2.	Mohd Fathi Yakan bin Zakaria	Konsep Tawakkal dalam Al-Qur'an (Kajian Komparatif antara Tafsir As-Sya'rawi dan Al-Azhar)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membahas dengan menggunakan metode Tafsir Komparatif ➤ Mengambil beberapa ayat tentang tawakkal di dalam Al- 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tema pembahasan yang berbeda ➤ Analisis pembahasan yang berbeda

			<p>Qur'an</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Membahas pemikiran dari Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka ➤ Penjelasan mengenai latar belakang penuisan kitab Tafsir Al-Azhar 	
3.	Mufidatul Hasan	Konsep tawakkal dalam Al-Qur'an dan Implikasinya terhadap kesehatan mental	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membahas mengenai tawakkal 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tema pembahasan yang berbeda ➤ Analisis pembahasan berbeda ➤ Sumber bacaan/referensi utama yang berbeda ➤ Penelitian tersebut tidak menggunakan kitab tafsir

				pendukung
4.	Arifka	Konsep tawakkal dalam Perspektif M. Quraish Shihab (Kajian Tafsir Tarbawi)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membahas tentang tawakkal (pengertian, tingkatan-tingkatan tawakkal dan macam-macam tawakkal) ➤ Menjelaskan tawakkal dengan menggunakan penafsiran Quraish Shihab 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tema pembahasan yang berbeda ➤ Analisis pembahasan berbeda

F. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan sebuah landasan berpikir yang menunjukkan dari sudut pandang mana masalah yang telah dipilih akan dikaji dan dilihat.¹⁹ Dengan adanya sebuah teori dirasa penting untuk memperlihatkan cara kerja yang digunakan dalam melakukan sebuah penelitian.

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan pendekatan historis-sosilogis. Yang mana merujuk pada teori Fazlur Rahman yang di sebut

¹⁹ Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: TERAS, 2010), hal. 166

dengan Double Movement. Adapun cara kerja teori ini adalah dengan cara menafsirkan dan memahami al-Qur'an, itu diperlukan kajian dari sisi historis dengan menyajikan problem kekinian ke konteks turunnya al-Qur'an. Dalam proses memahami al-Qur'an yang dimaksud adalah gerakan ganda. Gerakan yang pertama berangkat dari situasi sekarang menuju ke situasi ketika al-Qur'an diturunkan, kemudian gerakan kedua adalah ketika al-Qur'an diturunkan menuju masa kini. Terdapat langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Gerakan pertama

- 1) Ketika muncul suatu problem pada situasi sekarang, penafsir terlebih dahulu harus bisa memahami arti makna suatu ayat. Yaitu dengan mengkaji situasi atau problem historis dimana ayat tersebut adalah jawaban dari suatu problem dengan menentukan mengenai kajian situasi makro dalam batasan masyarakat, agama, adat-istiadat, lembaga-lembaga, serta mengenai kehidupan secara menyeluruh di Arabia.
- 2) Menggeneralisasikan jawaban-jawaban spesifik tersebut dan menyatakannya sebagai pernyataan-pernyataan yang memiliki tujuan moral-sosial secara umum. Dalam proses ini, perhatian yang harus ditunjukkan kepada arah ajaran al-Qur'an sebagai salah satu kesatuan yang komprehensif agar setiap arti yang dipahami, hukum dan tujuan yang dinyatakan koheren satu sama lain.

b. Gerakan kedua

Yaitu proses atau ajaran-ajaran yang bersifat umum dalam konteks sosio-historis yang konkret di masa sekarang ini. Karena sekarang ini, yang dibutuhkan adalah kajian yang cermat atas situasi sekarang dan analisis berbagai komponennya. Sehingga kita bisa menilai situasi sekarang dan mengubah kondisi yang sekarang sesuai dengan yang

diperlukan serta menentukan prioritas-prioritas baru untuk mengimplementasikan nilai-nilai al-Qur'an.²⁰

Dengan menggunakan pendekatan historis-sosiologi yang merujuk pada teori Fazlur Rahman yang di sebut dengan Double Movement, maka penulis menjadikannya sebagai dasar untuk acuan pembahasan latar belakang atau historisitas mengenai relevansi ayat tawakkal tersebut. Dimana dengan adanya teori dapat memperkuat pembahasan yang sudah dikaji. Berikut penulis akan menjelaskan mengenai penafsiran ayat-ayat tawakkal dan relevansi ayat tawakkal dalam lingkup sosial.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu teknik atau cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data atau menjelaskan bahwa sebuah penelitian yang terarah dan dapat dipahami.²¹ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif. Adapun metode penelitian yang diterapkan dalam menyelesaikan ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Menyesuaikan dengan ketersediaan sumber data dalam hal ini tidak lepas dari pengarangnya. Adapun yang terkait dengan jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan, pengumpulan data-datanya menggunakan berbagai referensi seperti buku, jurnal, artikel, skripsi, ataupun karya ilmiah lainnya yang memiliki hubungannya terkait penelitian.

2. Metode Pengumpulan Data

²⁰ Moh. Agus Sifa dan Muhammad Aziz, Telaah Kritis Pemikiran Hermeneutika “Double Movement” Fazlur Rahman, *AL HIKAM Jurnal Studi Keislaman*, Volume 8, Nomor 1, Maret 2018

²¹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015), hal. 52

Dalam ranah penelitian, ada beberapa macam metode penelitian yang diketahui secara luas, yakni metode deskriptif, metode historis, dan metode komparatif.

Adapun dalam penelitian ini, yakni digunakan adalah metode deksriptif, metode ini bertujuan untuk memecahkan sebuah masalah atau problematika dengan cara mengumpulkan data, menyusun, memaparkan, serta menganalisis dengan cermat.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang terdiri dari tindakan kata-kata dan data tertulis seperti dokumen dan lain-lain yang relevan dengan pokok masalah yang akan dibahas.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang akan diambil menjadi sebuah rujukan ialah data berdasarkan Al-Qur'an, kitab-kitab Tafsir, buku-buku serta jurnal-jurnal yang sesuai dengan objek penelitian yang akan dibahas oleh penulis.

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Primer

Sumber data primer ialah sumber yang menjadi objek utama dalam penelitian ini. Adapun sumber primernya yang dimaksud dalam penelitian ini yakni Al-Qur'an dan kitab Tafsir Al-Azhar dan Al-Misbah karya Buya Hamka dan Quraish Shihab yang berkaitan dengan ayat-ayat tentang tawakal.

b. Sekunder

Sumber data sekunder ialah sumber tambahan yang mendukung dan membantu menyelesaikan serta menjelaskan penelitian ini. Dalam penelitian ini diperlukan pula data sekunder sebagai sumber penunjang diambil dari buku-buku, jurnal, artikel, skripsi dan lain-lain yang berkaitan dengan tema penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data ini dimaksudkan sebagai cara mengorganisir dan menafsirkan data agar lebih mudah disusun secara sistematis. Mengingat jenis penelitian ini adalah *library research*, maka teknik yang digunakan adalah dokumentasi yakni menghimpun catatan-catatan, buku-buku, dan bahan tertulis lain yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mengetahui caranya mendapatkan data yang valid. Dalam hal ini sumber datanya adalah karya yang ditulis oleh Buya Hamka dan Quraish Shihab yaitu tafsir Al-Azhar dan Al-Misbah ataupun berbagai sumber yang membahas ayat-ayat tawakal.

H. Metode Analisis Data

Setelah penulis mendapatkan data dari berbagai sumber, selanjutnya dalam penulisan ini penulis akan melakukan tahapan kerja analisis data sebagai berikut:

- a. Peneliti akan mengolah dan menganalisis data yang sudah diperoleh dengan menggunakan data yang sudah diperoleh dengan menggunakan analisis secara deskriptif-kualitatif, tanpa menggunakan Teknik kuantitatif. Analisis deskriptif-kualitatif adalah suatu Teknik yang menggambarkan bahwa arti data-data yang telah terkumpul.
- b. Penulis berusaha agar menganalisa dan menafsirkan fakta yang telah teruji dan relevan dalam pembahasan ini. Jika bahwa data yang sudah teruji itu maka langkah selanjutnya adalah melakukan verifikasi, kemudian jika sudah maka langkah terakhir adalah melakukan pemeriksaan kesimpulan.

I. Sistematika Pembahasan

Agar uraian peneliti ini mudah dipahami dan sistematis, maka penulis menyajikan garis besar isi penelitian sebagai berikut:

Bab I membahas tentang Pendahuluan, pada bab ini meliputi delapan sub bab, diantaranya adalah latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang profil mufassir dan kitab Tafsir Al-Azhar dan Al-Misbah yang meliputi: Biografi Buya Hamka dan Quraish Shihab yang terdiri dari Riwayat hidup, latar belakang kehidupan, perjalanan intelektual, serta karya-karya dari dua penafsir. Dan seputar Tafsir Al-Azhar dan Al-Misbah di antaranya latar belakang penulisan, sumber penafsiran, metode penafsiran, pendekatan/corak tafsir, dan sistematika penulisan.

Bab III membahas tentang wawasan umum tentang tawakkal meliputi: Pengertian tawakkal, macam-macam tawakkal, kajian tentang ayat-ayat tawakkal dan menjelaskan beberapa tokoh yang berpendapat mengenai tawakkal.

Bab IV membahas mengenai Penafsiran Ayat-Ayat Tawakkal dalam Penafsiran. Di bab ini akan di paparkan secara rinci bagaimana Penafsiran ayat tawakkal dalam Tafsir al-Azhar dan al-Misbah dan Relevansi ayat-ayat Tawakkal dalam kehidupan saat ini dalam penafsiran.

Bab V merupakan penutup. Pada bab ini akan dipaparkan mengenai kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, serta menjawab semua permasalahan yang dikaji. Pada bab ini juga memuat saran-saran untuk peneliti sesudahnya.